BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat kesehatan pada bayi perlu mendapatkan perhatian mengingat bayi atau anak sebagai generasi penerus Bangsa. Salah satu upaya untuk menjadikan generasi yang sehat yaitu dengan mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak. Selain itu juga dibutuhkan suatu upaya kesehatan yang konsisten (Soetjiningsih, 2012).

Upaya mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak salah satunya dengan pemberian imunisasi. Imunisasi merupakan salah satu strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan nasional dengan mencegah enam penyakit mematikan, yaitu : tuberculosis, dipteri, pertusis, campak, tetanus dan polio. WHO mencanangkan program *Expanded Program on Immunization* (EPI) dengan tujuan untuk meningkatkan cakupan imunisasi pada anak-anak di seluruh dunia sejak tahun 1974 (Ayubi, 2009).

Data WHO 2010 mencatat sebanyak 4,5 juta kematian dari 10,5 juta per tahun terjadi akibat penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi (WHO, 2010). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), prevalensi imunisasi anak secara global pada tahun 2012 yaitu DPT sebesar 83%, Polio sebesar 84%, Campak sebesar 84%, Hepatitis B sebesar 79%, dan BCG sebesar lebih dari 80%. Presentase imunisasi di dunia secara global terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (WHO, 2012).

Berdasarkan DEPKES RI tahun 2013 menunjukkan data tentang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu *Case Fatality Rate* (CFR) tetanus neonatorum tahun 2013 sebesar 53,8% yaitu meningkat dibandingkan tahun 2012 (49,6%), *Insidence Rate* (IR) campak tahun 2013 menurun dibandingkan tahun 2012, jumlah kasus difteri tahun 2013 sebanyak 778 kasus dengan kasus tertinggi terjadi di Jawa Timur yaitu 78,4%, sedangkan kasus

polio sebanyak 25 provinsi telah mencapai standar specimen adekuat tahun 2013. Sadangkan berdasarkan laporan Riskesdas 2013, persentase imunisasi campak secara nasioanal sebesar 82,1%, capaian ini belum memenuhi target 90% yang menjadi komitmen Indonesia pada lingkup regional. Untuk *Drop Out Rate* imunisasi DPT/HB1-campak tahun 2013 sebesar 3,3% dan termasuk lebih rendah daripada tahun 2011 (DEPKES RI, 2013).

Menurut DINKES Jawa Timur tahun 2012 menyebutkan bahwa masih tingginya angka kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Angka kejadian luar biasa ini meliputi campak sebesar 1,69%, difteri sebesar 85,65%, hepatitis sebesar 0,19%, dan pertusis sebesar 0,38%. Sedangkan cakupan imunisasi desa/kelurahan UCI di Jawa Timur tahun 2012 sebesar 73,02%, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2011 (DINKES Jatim, 2013). Cakupan desa UCI di Kabupaten Magetan tahun 2013 sebesar 88,51% dan masih berada di bawah target tahun 2013 yaitu sebesar 95% (DINKES Kab.Magetan, 2013).

Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap yaitu karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi (MENKES RI, 2010). Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berperan penting terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2013) di Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang diketahui bahwa persentase pemberian imunisasi dasar lengkap lebih banyak pada ibu yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebesar 87,5% dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang yaitu sebesar 4,3%. Hal ini menunjukkan bahwa peran

pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi (Dewi, dkk, 2013).

Puskesmas Bendo merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan milik pemerintah Kabupaten Magetan yang berada di wilayah Kecamatan Bendo. Di wilayah kerja Puskesmas Bendo tingkat *drop out* imunisasi dasar dari masing-masing kelurahan masih cukup tinggi yaitu lebih dari 5%. *Drop out* imunisasi dasar adalah imunisasi dasar yang tidak lengkap dimana tidak mendapat salah satu atau lebih imunisasi dasar yang meliputi imunisasi Hepatitis B empat kali, BCG satu kali, DPT tiga kali, Polio empat kali, dan Campak satu kali. Cakupan imunisasi lengkap di wilayah kerja Puskesmas Bendo secara global telah memenuhi target akan tetapi masih terdapat beberapa kelurahan yang berada di bawah target yaitu cakupan kurang dari 95%.

Berdasarkan survey pendahuluan dengan mengamati beberapa posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bendo diperoleh kurangnya sarana informasi yang berupa brosur atau poster tentang imunisasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan Ibu tentang imunisasi. Selain itu, hasil wawancara dari beberapa Ibu di posyandu menyatakan bahwa masih banyak Ibu yang tidak mengetahui manfaat, waktu pemberian, dan jenis dari masing-masing imunisasi yang diberikan kepada bayinya. Oleh karena itu perlu diadakan suatu penelitian tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti tentang hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak puskesmas agar meningkatkan sosialisasi tentang imunisasi dasar untuk menunjang kelengkapan imunisasi dasar dan mencegah adanya *drop out* imunisasi.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berpikir ilmiah dengan dasar pada disiplin ilmu yang telah diperoleh sebelumnya di bangku perkuliahan.
3. Bagi pembaca dan peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan pengetahuan.